The 3rd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2022)

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widyagama Malang

P-ISSN: 2598-5272
E-ISSN: 2598-5280

TINGKAT *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS KADIRI

Titania Intan Fernanda[1], Mohammad Arifin[2], Untung Susilo[3] , Siti Wahyuni Yuliati[4] , Sielva Gebriella[5]

[1]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Kediri, Email: titaniaintan2199@gmail.com*
[2]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Kediri, Email: moch_arifin@unik-kediri.ac.id*
[3]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Kediri, Email: untung_susilo@unik-kediri.ac.id*
[4]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Kediri, Email: siti_wahyuni@unik-kediri.ac.id*
[5]*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kadiri, Kediri, Email: -*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *financial literacy* terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Mahasiswa Fakultas Ekonomi (S1) Universitas Kadiri yang sudah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan menjadi populasi dalam penelitian ini, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dan metode slovin, sehingga diperoleh sebanyak 89 responden. Merode analisis data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan kuesioner serta analisis regresi linier berganda. Perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri paling dominan dipengaruhi oleh variabel *saving*. Variabel lain perilaku konsumtif adalah pengetahuan dasar keuangan, investasi, kredit dan manajemen resiko. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel, populasi dan memperluas wilayah penelitian

***Kata Kunci**: financial literacy*, perilaku konsumtif, pengetahuan dasar keuangan, *saving*, investasi

Abstract

This study aims to determine the level of financial literacy on consumptive behavior in students of the Faculty of Economics, Kadiri University. Economics of Kadiri University. Students of the Faculty of Economics (S1) of Kadiri University who have taken the Financial Management course became the population in this study, with sampling techniques using probability sampling and the slovin method, so that 89 respondents were obtained. Data analysis was carried out by conducting observations, interviews, and questionnaires as well as multiple linear regression analysis. The consumptive behavior of students of the Faculty of Economics, Kadiri University is most dominantly influenced by saving variables. Another variables of consumptive behavior is basic knowledge of finance, investment, credit and risk management. Further research is expected to increase variables, population and expand the research area.

***Keywords:** financial literacy, consumptive behavior, basic financial knowledge, saving, investment*

PENDAHULUAN

Financial Health Index (FHI) pada tahun 2020 telah melakukan survei tahunan di Indonesia dengan 1.000 responden yang memiliki rentang usia 18-65 tahun dan memiliki akses terhadap internet. Berdasarkan survei tersebut diperoleh hasil skor *financial literacy* Indonesia sebesar 67%, sedikit lebih baik dari skor tahun lalu yang bernilai 66%. Namun skor ini belum cukup baik dan dinyatakan masih kurang, karena responden bukan hanya kalangan milenial.

Fenomena saat ini banyak generasi milenial yang tidak bisa memilah antara keinginan dan kebutuhan. Generasi milenial cenderung konsumtif karena selalu mengikuti tren terbaru terutama dalam hal *fashion* dan senang berlibur untuk memenuhi keinginan swafoto ditempat yang *indtagramable.*

Financial literacy merupakan kemampuan individu untuk menggunakan pengelolaan uang, termasuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi yang bersifat akurat untuk menentukan seseorang mengambil niat dan konsekuensi yang akan mengikuti (Ningtyas, 2019). *Financial literacy* mencangkup pemahaman dasar pengelolaan barang dan konsep keuangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk membuat keputusan yang akan mengarah pada keamanan finansial di masa depan (Budiarto, 2017). Konsep dasar *financial literacy* menurut (OJK, 2020) yaitu pengetahuan, ketrampilan, keyakinan, aspek sikap dan perilaku. Oleh sebab itu, perencanaan keuangan bermanfaat bagi setiap orang dalam mengendalikan diri dan mempersiapkan kondisi keuangan yang baik untuk masa depannya. Sehingga pengetahuan tentang *financial literacy* sangat penting untuk dipelajari oleh masyarakat terutama mahasiswa. Setiap orang memiliki koneksi terhadap uang tidak perduli mereka orang kaya, miskin, pandai, bodoh, tua atau muda (Irman, 2018). Terlepas dari berapa banyak uang yang tersedia dan bagaimana menggunakannya secara berbeda dari satu orang ke orang berikutnya, semua orang pasti membutuhkan uang. Untuk keperluan memenuhi kebutuhan setiap hari pengelolaan uang juga bagian dari penerapan *financial literacy.* Berkaitan dengan hal tersebut, peran *financial literacy* menjadi lebih penting (Prihastuty, 2018). Selain membutuhkan ketrampilan dalam mengelola keuangan, seseorang juga membutuhkan *financial literacy* agar pengelolaan keuangan menjadi efektif dan efisien. Pengetahuan akan keuangan yang minim dapat menyebabkan kerugian bagi individu (Margareta, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa sikap keuangan dan ketrampilan keuangan keduanya memiliki korelasi dengan perilaku pengelolaan keuangan (Dewi et al., 2020). Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Ningtyas & Wafiroh, 2019). *Financial literacy*, toleransi resiko dan keterampilan manajemen resiko untuk bisnis semuanya berkontribusi pada pemahaman investor tentang tujuan investasi, membantu bisnis dan membantu individu mencapai tujuan pribadi mereka (Afriany, 2021).

Permasalahan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai *financial literacy*. Fenomena ini terbukti bahwa masih belum banyak mahasiswa yang mengetahui informasi terkait *saving*, investasi, kredit dan manajemen resiko yang menyebabkan pola konsumsi meningkat (Rasuma, 2017). Ketika pola konsumsi meningkat, maka dampak yang diterima yaitu munculnya hutang yang membuat finasial seseorang menjadi kacau. Menurut uraian diatas, tujuan penelitian ini untuk menentukan tingkat *financial literacy* (dasar-dasar keuangan, *saving*, investasi, manajemen resiko dan kredit) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.

KAJIAN PUSTAKA

Financial Literacy

Financial Literacy merupakan pemahaman umum terkait pengelolaan dan sikap mengenai keuangan, yang mana setiap individu memiliki pengalaman yang berbeda dalam

merencanakan investasi, kredit, manajemen resiko, dan tabungan (Rasuma, 2017). Masyarakat dapat dikatakan memiliki finansial yang tinggi apabila bisa menghargai uang, mengelola perencanaan kuangannya, dan merencanakan keuangannya untuk masa depan.

Rasuma (2017) menunjukkan penyebab kurangnya pengetahuan masyarakat terkait *financial literacy* adalah masih kurangnya minat masyarakat dalam mencari tau informasi terkait *saving* dan investasi yang ada pada lembaga keuangan, baik itu bank atau asuransi.

Financial Literacy merupakan ilmu yang harus diterapkan karena berkaitan dengan penggunaan uang yang berguna untuk mengetahui informasi terhadap masalah keuangan yang telah dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Afriany, 2021). Pernyataan tersebut dikuatkan dengan adanya fenomena kehidupan konsumtif yang terjadi pada masyarakat karena minimnya pengetahuan tentang *financial literacy*. Fungsi dari *financial literacy* sendiri adalah sebagai alat analisis untuk mamahami dan memperoleh informasi keuangan secara pribadi ataupun perusahaan yang mana hal ini akan dapat mengontrol keuangan yang dijalankan setiap harinya (Afriany, 2021).

Ningtyas (2019) *Financial literacy* adalah keterampilan yang membantu orang mengelola uang mereka, apakah mendapatkan informasi yang akurat atau menggunakannya untuk merumuskan argumen. Pentingnya pengetahuan *financial literacy* bagi kaum milenial yaitu agar mereka bisa mengontrol segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan. Pernyataan tersebut di perkuat oleh argumen yang disampaikan Sartika et al. (2021) bahwa dunia keuangan telah menjadi lebih kompleks, dan rata-rata anak muda hampir tidak mampu memahami perubahan ini sehingga keputusan yang di ambil terkait keuangan tidak optimal.

Irman (2018) berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan, mahasiswa wajib mengetahui pentingnya *financial literacy* untuk kehidupan mereka. Penting bagi individu untuk dapat mengontrol setiap keuangan yang dimilikinya, sehingga ia dapat terhindar dari perilaku konsumtif. Karena pada dasarnya, perilaku konsumtif muncul disebabkan oleh tidak adanya kontrol keuangan yang baik dari individu tersebut.

Dalam penelitian ini dibutuhkan *review* teori yang relevan terkait dengan *financial literacy*. Menurut Dewi et al. (2020) *financial literacy* memiliki lima bentuk yaitu:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan;
2. *Saving*;
3. Kredit,
4. Manajemen Risiko;
5. Investasi;

Pengetahuan keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan yang mempertimbangkan informasi yang dimiliki seseorang tentang masalah keuangan yang sejalan dengan tingkat pemahaman mereka dari berbagai prinsip keuangan pribadi (Widyaningrum, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya dapat membantu seseorang menggunakan uang dengan cara yang menguntungkan, tetapi dapat bermanfaat pada ekonomi seseorang. Oleh karena itu, seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat menggunakan uang dengan tepat kapanpun yang diperlukan (Widyaningrum, 2018).

Dewi et al. (2020) Pengetahuan keuangan merupakan dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam mengambil keputusan dan membentuk perilaku keuangaan yang baik. Pengetahuan keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang masalah keuangan mereka pribadi.

Pengetahuan keuangan terdiri dari segala sesuatu yang berhubungan dengan uang yang dibicarakan atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan bisa diartikan sebagai kapasitas setiap orang untuk menganalisis beberapa aspek keuangan yang mencangkup alat keuangan dan kemampuan keuangan (Humaira, 2018).

Saving atau menabung merupakan suatu tindakan yang tidak lagi asing bagi masyarakat khususnya kaum milenial. Mahasiswa masuk ke dalam kategori kaum milenial,

yang harus memahami tentang *saving*. Banyak cara menabung yang kita ketahui, mulai dari yang paling mudah hingga yang paling kompeks dan harus melibatkan lembaga keuangan (bank).

Suprapto et al. (2022) menabung atau *saving* adalah praktik dimana setiap orang menempatkan sejumlah uang ke lokasi yang mereka suka, seperti bank untuk menutupi kebutuhan yang tidak diharapkan dalam waktu dekat. Saat ini menabung bukan hal baru bagi kaum milenial. Banyak dari mahasiswa telah menggunakan kartu atm (baik debit maupun kredit). Fenomena ini menunjukkan bahwa sedikit banyak mahasiswa telah mengetahui pentingnya *saving* dalam pengelolaan keuangan.

Saving adalah pembelajaran yang efektif dalam berhemat, berencana, sekaligus menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Dengan menerapkan *saving money* kita bisa mengelola keuangan dengan jauh lebih baik, apalagi jika hal itu dilakukan sejak dini, sehingga pada saat dewasa kita tidak lagi perlu membiasakan diri karena sudah terbiasa dari dulu (Murtani, 2019).

Investasi adalah bentuk pengelolaan uang yang biasanya digunakan untuk membeli saham, obligasi dan instrumen keuangan lainnya dengan tujuan mendapatkan laba (OJK, 2020). Dibandingkan dengan negara-negara maju, minat masyarakat utamanya mahasiswa di Indonesia tentang dunia investasi masih rendah. Rendahnya minat ini dilatar belakangi oleh adanya *mindset* bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang kaya dalam hal materi. Namun paradigma yang terus berkembang membuat sebagian mahasiswa mulai melek akan investasi.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan sesuai kesepakatan kedua belah pihak dengan mewajibkan penerima kredit membayar utang sesuai uang yang diterimanya dan waktu yang telah ditentukan beserta bunga pinjaman atau bagi hasil keuntungan pihak lain, (Irvanita, 2021).

Widayati (2019) mengartikan istilah kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditur (pemberian pinjaman) bahwa debiturnya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak. Dalam masyarakat, pengertian kredit sering disamakan dengan pinjaman, artinya bila seseorang mendapat kredit berarti mendapat pinjaman. Dengan demikian, kredit dapat diartikan sebagai tiap- tiap perjanjian suatu jasa (prestasi) dan adanya balas jasa (kontra prestasi) dimasa yang akan datang.

Manajemen resiko merupakan kemampuan seorang individu dalam menunjukkan kesiapan, kesigapan, dan keahlian mengenai keadaan yang menjadi tantangan keuangan, semua jenis resiko secara pribadi atau organisasi kemungkinan akan memiliki dampak yang signifikan (Afriany, 2021).

Manajemen Risiko menurut Setiyawan (2017) merupakan pelaksanaan fungsi manajerial berdasarkan resiko yang telah diidentifikasi oleh individu, bank, perusahaan, atau kelompok-kelompok lain. Hal ini di kuatkan oleh pernyataan Suparmin (2019) bahwa manajemen risiko dapat dipahami sebagai semua jenis resiko yang terjadi pada masyarakat (kerugian harta, jiwa, keuangan, usaha, dan lain-lain) baik itu dilihat dari sudut pandang perseorangan dalam komunitas masyarakat ataupun suatu perusahaan.

Suparmin (2019) menerangkan bahwa manajemen risiko juga disebut sebagai sebuah teori dan sistematik dalam identifikasi, kuantifikasi, pengambilan keputusan sikap, pemilihan jalan keluar masalah, serta menerapkan pemantauan dan penilaian risiko yang berkelanjutan di masing-masing aktifitas atau proses.

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan gaya hidup individu yang menjalani kehidupan yang memuaskan dan memiliki keinginan untuk membeli suatu barang, namun terkadang barang yang dibeli belum habis, individu itu sudah membeli barang yang sama (Prihastuty, 2018). Hal

ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa perempuan yang memiliki jenis lipstik lebih dari satu brand dan berbagai macam warna. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana menyikapi keuangan pribadinya untuk memenuhi keinginannya. Apabila terus menerus memenuhi keinginan tanpa memikirkan kebutuhan, dapat digolongkan sebagai individu yang berperilaku konsumtif (Ningtyas & Wafiroh, 2019). Perilaku konsumtif merupakan suatu kebiasaan atau aktivitas yang kurang baik dalam penggunaan maupun pengelolaan keuangan, karena individu itu tidak memiliki perencanaan untuk uang yang akan digunakan.

Perilaku konsumtif memiliki indikator yang menjadi dasar dari timbulnya perilaku ini, menurut (Lestarina et al., 2017) berikut indikatornya :

1. Pembelian Impulsif (*Impulsive Buying*)

   Pembelian ini dilakukan atas dasar keinginan sesaat yang muncul secara mendadak serta tidak memikirkan dampak yang akan diterima dari sikap tersebut karena biasanya mereka yang mengambil keputusan mendadak ini memiliki sikap yang emosional.
2. Pemborosan (*Wasteful Buying*)

   Pemborosan adalah perilaku seseorang yang menghabiskan banyak uang tanpa tujuan untuk kebutuhan yang tidak jelas tanpa mempertimbangkan dampak kedepannya. Kemungkinan besar yang didapat dari pemborosan adalah berdampak negatif bagi kehidupan individu.
3. Mencari Kesenangan (*Non rational buying*)

   Mencari kesenangan dilakukan dengan tujuan untuk bersenang-senang. Metode yang paling umum dikenal dengan kenyamanan fisik dimana dalam hal ini dilatarbelakangi oleh karakteristik seseorang yang akan membuat mereka bahagia ketika mereka memiliki barang-barang yang menjadikannya lebih terlihat *trendy* atau *fashionable.*

Kerangka Penelitian

Berdasarkan temuan kajian teoritis tersebut, dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut:

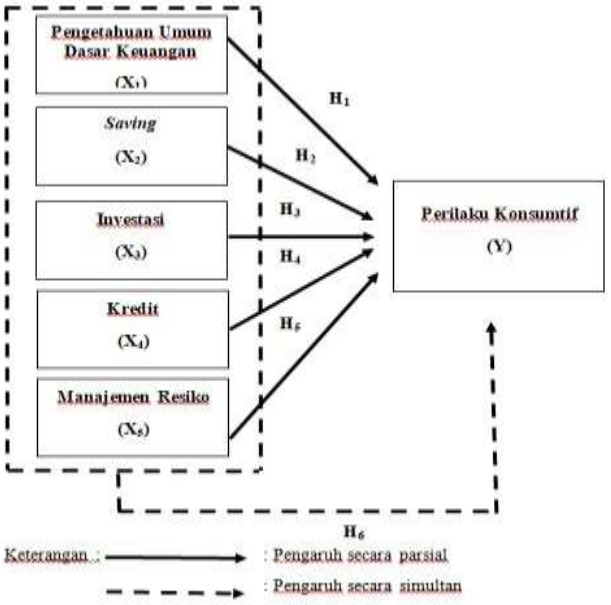

Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan kerangka penelitian diatas maka diajukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

H_1: Pengetahuan umum dasar keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial.

H_2: *Saving* berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi

Universitas Kadiri secara parsial.

H_3: Investasi berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial.

H_4: Kredit berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial.

H_5: Manajemen resiko berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial.

H_6: Pengetahuan umum keuangan, *saving*, investasi, kredit, manjamen risiko berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonoomi Universita Kadiri secara simultan.

METODE PENELITIAN

Motode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Universitas Kadiri yang terletak di Jl. Selomangkleng No.1 Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri selama lima bulan yaitu pada bulan Februari- Juni 2022. Populasi penelitian sebanyak 828 mahasiswa Fakultas Ekonomi (S1) Universitas Kadiri yang telah menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan. Teknik *probability sampling* digunakan pada penelitian ini karena dapat menyediakan ruang atau waktu bersama setiap area populasi untuk berubah menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel penelitian sebanyak 89 responden yang diambil menggunakan metode slovin.

Definisi operasional variabel penelitian adalah uraian dari variabel- variabel yang dipakai. Definisi operasional variabel penelitian ini beserta indikator bisa diketahui sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Item
1	Pengetahuan umum dasar keuangan (Dewi et al., 2020)	Pertimbangan untuk memahami beberapa hal yang berkaitan dengan memiliki pemahaman yang jelas tentang keuangan pribadi.	a. Membuat catatan keuangan yang memadai b. Memahami cara menentukan anggaran pengeluaran setiap bulannya.	a. Membuat catatan keuangan yang memadai setiap bulan. b. Memahami cara menentukan anggaran pengeluaran di setiap bulannya.
2.	*Saving* (Pratama, 2019)	Meliputi pemahaman tentang menyimpan keuangan individu maupun pribadi dalam bentuk tabungan.	a. Kesanggupan menabung (*ability to save*) b. Kemauan menabung (*willingnes to save*)	a. Pendapatan yang tinggi menambah gairah menabung. b. Menabung dapat menjamin keuangan di masa depan.
3.	Investasi (Riawan, 2019)	Meliputi pemahaman tentang mengelola keuangan dalam bentuk barang atau surat berharga yang bernilai untuk tabungan dimasa depan.	a. Instrumen pasar modal b. Resiko investasi c. Tingkat pengembalian *(return)* investasi d. Hubungan antara resiko investasi dan tingkat pengembalian *(return)*	a. Mengenal tentang saham, obligasi, reksadana, dan pasar modal. b. Mengetahui resiko berinvestasi di pasar modal. c. Menggunakan analisis teknikal untuk menghitung pembelian *capital gain.*

				d. Menggunakan risiko dan return analisis fundamental maupun teknikal.
4.	Kredit (Riawan, 2019)	Meliputi pemahaman tentang perjanjian balas jasa dalam keuangan pribadi atau individu.	a. Kepercayaan b. Kesepakatan c. Jangka waktu d. Balas Jasa	a. Moral, watak, perilaku menjadi bahan pertimbangan saat membeli barang dengan kredit. b. Memberi jaminan berupa barang maupun surat berharga dalam kredit. c. Ada jangka waktu yang ditetapkan untuk pembayaran saat melakukan pinjaman. d. Barang yang dibeli secara kredit akan selalu lebih mahal di banding dengan pembelian tunai.
5.	Manajemen Resiko (Maralis, 2020)	Meliputi pemahaman tentang hal – hal yang berkaitan dengan ancaman keuangan pribadi atau individu	a. Resiko spekulatif b. Resiko murni	a. Jika saya sudah bekerja atau memiliki penghasilan, saya akan menyediakan dana darurat dan menyisihkan pendapatan b. Saya memiliki asuransi dengan premi pembayaran yang sudah disepakati.
6.	Perilaku Konsumtif (Lestarina et al., 2017)	Meliputi pemahaman tentang perilaku keuangan yang dimiliki oleh seseorang yang cenderung pada sikap boros	a. Pembelian impulsif b. Pemborosan c. Mencari kesenangan	a.1 Ketika ada produk yang menarik saya langsung membelinya tanpa berfikir tentang manfaatnya. a.2 Saya suka berganti produk baru karena saya ingin mencoba berbagai merk. a.3 Saya membuat perencanaan belanja dulu sebelum melakukan putusan pembelian. b.1 Ketika ada diskon besar-besaran baik di *e-*

				commerce maupun di *mall* saya suka memborong atau membeli apa yang saya inginkan. b.2 Dalam setiap minggu saya akan belanja ke *supermarket* atau *mall* (baik makanan, nongkrong, maupun barang) b.3 Saya menetapkan skala prioritas dalam setiap melakukan pengeluaran uang. c.1 Setial akhir bulan saya selalu membuat *list* belanja untuk *self reward* setelah penat bekerja. c.2 Saya akan membeli barang atau apapun tanpa melihat harga dan fungsi pokoknya.

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Skala likert dengan lima kategori digunakan pada penelitian ini. Lima kategori tersebut diantaranya yaitu sangat setuju, setuju, cukup, kurang setuju, dan tidak setuju.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang menggunakan *software SPSS for windows.*

Uji validitas merupakan pengujian isi dari dari setiap data instrumen untuk menyesuaikan akurasi instrumen selama analisis (Wi-Ad'ha, 2019).

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan reliabel suatu instrumen untuk menjamin instrumen data yang reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Wi-Ad'ha, 2019).

Analisis regresi linier berganda dipakai dalam penelitian ini untuk mencari pemecahan masalah dengan rumus sebagai berikut (Marini & Marina, 2019):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

X_1	=	pengetahuan dasar keuangan
X_2	=	*saving*
X_3	=	investasi
X_4	=	kredit
X_5	=	manajemen resiko
Y	=	perilaku konsumtif
α	=	konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	=	koefisien regresi variabel independen
e	=	koefisien pengganggu ..... (error).

Uji hipotesis menggunakan tiga uji yang meliputi uji t (parsial), uji F (simultan) dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Jumlah sampel yang mengisi kuesioner sebanyak 89 responden. Sebanyak 23 responden berjenis kelamin laki-laki dan 66 responden berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan program studi sebanyak 82 responden berasal dari prodi Manajemen dan 7 mahasiswa berasal dari prodi Ekonomi Pembangunan

Analisis Hasil Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada seluruh variabel memiliki nilai r hitung > r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item yang dipakai dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada ringkasan tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Validitas

No	Item	r tabel (α=5%, df=89-2)	*Corrected item total correlation*	Keterangan
1	X1.1	0,208	0,306	Valid
2	X1.2	0,208	0,338	Valid
3	X2.1	0,208	0,442	Valid
4	X2.2	0,208	0,348	Valid
5	X2.3	0,208	0,341	Valid
6	X3.1	0,208	0,605	Valid
7	X3.2	0,208	0,326	Valid
8	X3.3	0,208	0,493	Valid
9	X3.4	0,208	0,534	Valid
10	X4.1	0,208	0,430	Valid
11	X4.2	0,208	0,649	Valid
12	X4.3	0,208	0,647	Valid
13	X4.4	0,208	0,495	Valid
14	X5.1	0,208	0,354	Valid
15	X5.2	0,208	0,466	Valid
16	Y.1	0,208	0,841	Valid
17	Y.2	0,208	0,783	Valid
18	Y.3	0,208	0,327	Valid
19	Y.4	0,208	0,739	Valid
20	Y.5	0,208	0,647	Valid
21	Y.6	0,208	0,227	Valid
22	Y.7	0,208	0,420	Valid
23	Y.8	0,208	0,690	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan pada seluruh variabel memiliki nilai *Croncbach's Alpha* > 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa seluruh item pertanyaan reliabel. Ringkasan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai minimal *Croncbach's Alpha*	*Croncbach's Alpha*	Keterangan
1	X1	0,6	0,64	Reliabel
2	X2	0,6	0,68	Reliabel
3	X3	0,6	0,70	Reliabel
4	X4	0,6	0,69	Reliabel
5	X5	0,6	0,67	Reliabel
6	Y	0,6	0,68	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y=17,008 + 0,293\ X_1 + 0,443\ X_2 + 0,259\ X_3 + 0,610\ X_4 + 0,087\ X_5}.$$

Dari persamaan regresi di atas didapat nilai konstanta (α) sebesar 17,008. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (beta) sebesar 17,008.

Berdasarkan *output* analisis regresi linier berganda ditemukan nilai koefisiensi determinasi (R^2) senilai 0,65 atau 65%. Jadi besarnya pengaruh pengetahuan dasar keuangan, *saving*, investasi, kredit dan manajemen resiko terhadap perilaku konsumtif senilai 65% dan 35% adalah variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil uji t variabel pengetahuan dasar keuangan senilai 0,564 > 0,05 dan nilai t hitung 0,579 < 2,133 sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan dasar keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dasar keuangan yang rendah menjadikan mereka membuat keputusan yang salah dalam keuangan (Stevanus, 2020).

Hasil uji t variabel *saving* senilai 0,241 > 0,05 dan nilai t hitung -1,180 < 2,133 sehingga dapat diartikan bahwa *saving* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan keuangan terutama dalam hal *saving* yang tinggi namun tidak mampu mengelola perilaku konsumtifnya maka hal ini dapat muncul karena efek lingkungan, gaya hidup, serta seringnya melihat promosi barang yang sangat populer sehingga mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang dibuktikan dengan kecerobohan saat menggunakan uang (Prihastuty, 2018).

Hasil uji t variabel investasi senilai 0,399 > 0,05 dan nilai t hitung 0,849 < 2,133 sehingga dapat diartikan bahwa investasi bepengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri secara parsial. *Financial literacy* terutama investasi, membuat mahasiswa lebih cenderung memiliki kehidupan yang cukup mewah hal ini dapat dilihat bahwa saat ini banyak diantara mereka yang lebih aktif mengikuti *tren fashion* gaya anak muda yang kekinian, dimana mereka bergabung investasi hanya untuk kebutuhan gaya (Munawaroh, 2017). Namun dengan variabel *financial literacy* membuat mahasiswa juga menyadari akan pentingnya mengatur keuangan guna menabung melalui investasi yang benar untuk masa depan maupun dana darurat yang tidak diketahui kapan datangnya.

Hasil uji t variabel kredit senilai 0,16 > 0,05 dan nilai t hitung 2,465 > 2,133 sehingga dapat diartikan bahwa kredit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadisri secara parsial. Sesuai dengan penelitian Kusumaningtyas (2017) bahwa seseorang dapat memanfaatkan *financial literacy* untuk melakukan kredit karena memiliki manfaat.

Hasil uji t variabel manajemen resiko senilai 0,851 > 0,05 dan nilai t hitung 0,189 < 2,133 sehingga dapat diartikan bahwa manajemen resiko memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri.

Manajemen resiko memberikan pengaruh secara nyata terhadap perilaku konsumtif (Ridwan, 2018).

Hasil uji F menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan, *saving*, investasi, kredit, dan manajemen resiko berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif secara simultan. Tingkat *financial literacy* yang tinggi membuat perilaku konsumtif semakin berkurang. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa telah mampu memahami dan menerapkan pengelolaan keuangannya dan lebih memilih untuk *saving*.

Dari hasil uji yang dilakukan kepada lima variabel di dalam *financial literacy*, maka ditemukan variabel yang paling dominan yaitu variabel *saving.* Sebesar 61,8% mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri sangat setuju dengan pernyataan bahwa dengan menabung dapat menjamin keuangan dimasa depan. Jika *saving* mengalami kenaikan maka perilaku konsumtif mengalami penurunan. Hal ini menjadi penyebab mengapa *saving* berpengaruh secara signifikan pada perilaku konsumtif namun bersifat negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat lima variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dasar keuangan, *saving*, investasi, kredit dan manajemen resiko. Uji analisis data menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Tingkat *financial literacy* yang tinggi membuat perilaku konsumtif berkurang. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa telah mampu memahami dan menerapkan pengelolaan keuangannya dan lebih memilih untuk *saving*. Hal ini juga terbukti pada penelitian ini *saving* merupakan variabel yang paling dominan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel, populasi dan memperluas wilayah penelitian.

REFERENSI

Afriany, J., & Hakim, A. 2021. Pengaruh Terhadap *Financial Literacy*, Resiko Toleransi, Kemampuan Managemen Resiko Dalam Keputusan Investasi. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS*)*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 170–176.

Budiarto, A., & Susanti. 2017. Jurnal Budiarto Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 5, Nomor 2, Halaman 1–9.

Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. 2020. *Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior*. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Volume 14, Nomor 4, Halaman 24–37.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. 2018. Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, Volume 7, Nomor 1.

Irman, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Financial Literacy* Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Riau (Umri) Pekanbaru. *Journal of Economic, Business and Acounting*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 180–197.

Irvanita, I. 2021. Kolaborasi PT. Bank Bukopin dan PT. Taspen dalam Pemberian Kredit Pensiun di Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam). Thesis, Halaman 6–32. http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2458

Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. 2017. Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 1–6.

Margareta, F., Pambudhi., Arief R. 2017. Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar) Salmah Said dan Andi

Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. JMK, Volume 17, Nomor 1, Halaman 76–85.
Marini, Y., & Marina, N. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum, Volume 1 Nomor 1, Halaman 7–20.
Munawaroh, A., & Utomo, C. 2017. Analisa Investasi *The Akavia Indekost Residences* Ngaliyan - Semarang. Jurnal Teknik ITS, Volume 6, Nomor 1.
Murtani, A. 2019. Sosialisasi Gerakan Menabung. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas, Volume 1, Nomor 1, Halaman 279–283.
Ningtyas, M. N. 2019. Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia, Volume 13, Nomor 1, Halaman 20–27.
Ningtyas, M. N., & Wafiroh, N. L. 2019. Bagaimana Literasi dan Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial? Telaah Bisnis, Volume 20, Nomor 1, Halaman 1.
OJK. 2020. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan, Halaman 378.
Pratama, R. A. 2019. *A*nalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Tabungan Masyrakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2017. Thesis
Prihastuty, Dyah, R, & Rahayuningsih, S. 2018. Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Behavior*, *Financial Attitude*, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif. Jurnal Hasil Penelitian LPPM Untag Surabaya, Volume 3, Nomor 2, Halaman 121–134.
Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. 2017. Pengaruh Tingkat *Financial Literacy* Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, Volume 9, Nomor 3407.
Riawan, Z. I. 2019. Pengaruh Pengetahuan Investasi, Ekspektasi Pendapatan, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Investasi Melalui Ovo. https://lib.unnes.ac.id/35735/
Sartika, D., Widyastuti, A., & Citra Sondari, M. 2021. Literasi Keuangan Bagi Generasi Millennial Di Era Pandemi Covid-19. Dharma Bhakti Ekuitas, Volume 5, Nomor 2, Halaman 535–542.
Setiyawan. 2017. Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Bank Syariah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Volume 6 Nomor 2, Halaman 193–222.
Suparmin, A. 2019. Manajemen Resiko Dalam Perspektif Islam. El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah, Volume 2, Nomor *2*, Halaman 27–47.
Stevanus, Y., & Rahadi, D. R. 2020. Persepsi dan Pengambilan Keputusan Milenial Terhadap Instrumen Investasi Masa Depan. Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, Volume 3, Nomor 2, Halaman 162–177.
Suprapto, Y., Kelana, Z., & Batam, U. I. 2022. Pengaruh antara *Financial Literacy , Parental Socialization , Peer Influence , Self Control dan Attitude Towards Saving* Terhadap *Saving Behavior* Mahasiswa di Batam. *YUME : Journal of Management*. Volume *5*, Nomor 1, Halaman 139–146.
Wi-Ad'ha, K. Q. 2019. Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Di *Jakabaring Bowling Center*. Skripsi.
Widayati, R., & Putri, D. E. 2019. *P*elaksanaan Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Lpn Pasar Baru Durian Sawahlunto. Halaman 1–13.
Widyaningrum, S. 2018. Pengaruh Dari Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. Halaman 1–67.